

**IMPLIKASI PERAYAAN EKARISTI DI GEREJA
SANTO PETRUS TEGALSARI TERHADAP
KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAT KATOLIK
DUSUN KARANGAMPEL, DESA TAMPIRWETAN,
KECAMATAN CANDIMULYO, KABUPATEN
MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

Muhamad Nur Ma'ruf

NIM. 19105020028

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nur Ma'ruf
NIM : 19105020028
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hal penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Penulis,



Muhamad Nur Ma'ruf

NIM: 19105020028

NOTA DINAS

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Nur Ma'ruf

NIM : 19105020028

Judul : **Implikasi Perayaan Ekaristi Di Gereja Santo Petrus Tegalsari Terhadap Kematangan Beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel**


Sudah dapat diajukan kembali kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Satri Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Pembimbing,


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.

NIP: 19760316 200701 2 023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1025/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI PERAYAAN EKARISTI DI GEREJA SANTO PETRUS TEGALSARI TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAT KATOLIK DUSUN KARANGAMPEL, DESA TAMPIRWETAN, KECAMATAN CANDIMULYO, KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD NUR MA'RUF
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020028
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 644cb0c2888e



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 644b75186028b



Penguji III

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 644c2a71470ab



Yogyakarta, 04 Juli 2023
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64b4bcb4cab5

MOTTO

**“Dia mendapatimu sebagai seorang yang tidak tahu,
lalu Dia memberimu petunjuk”**

(Q.S Ad-Dhuha Ayat 7)*

“Aku sesuai persangkaan hamba-Ku”

(HR. Bukhari)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan per Kata*, (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 596.

**Ahmad Dirgahayu Hidayat, "Sangka Baik kepada Allah: antara Kelemahan dan Kepongahan",
Dalam <https://islam.nu.or.id/>, Diakses pada 18 Juni 2023.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Suyono dan Ibu Suparti, yang selalu memberikan segalanya bagi saya dalam pengerjaan skripsi ini. Tanpa dukungan moril dan materiil dari dukungan beliau berdua saya tidak mungkin dapat melangkah sejauh ini. Terimakasih atas dedikasinya yang sangat loyal dalam mendidik saya.

Dan teruntuk diri saya sendiri yang terus mencoba dan berusaha untuk menggapai segala impian, termasuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga dapat menjalani kehidupan yang lebih berkualitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat kasih sayang, petunjuknya dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi perayaan Ekaristi Di Gereja Santo Petrus Tegalsari Terhadap Kematangan Beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel”. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah memberikan dorongan moral, saran dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin. S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah. S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Penikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. selaku ketua prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dosen pembimbing skripsi saya, yang telah membimbing saya dengan sabar dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Aida Hidayah, Th.I., M.Hum. selaku sekretaris prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak H. Ahmad Muttqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. selaku dosen penasihat akademik saya.
6. Dosen Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang diberikan.
7. Seluruh staff Tata Usaha prodi Studi Agama-Agama, yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua Orang tua saya, Bapak Suyono dan Ibu Suparti yang telah mendidik saya secara lahir dan batin dengan sepenuh hati dan ketulusan.

9. Seluruh keluarga besar dari Bapak Suyono dan Ibu Suparti, terkhusus kepada adik saya, Muhamad Muflihun dan Achmad Izuddin yang selalu mendukung saya.
10. Keluarga besar Dusun Karangampel: Mak Ning, Pak Ning dan keluarga. Keluarga besar Dusun Gembung, terkhusus keluarga bani Taruji.
11. Jemaat Katolik Gereja Santo Petrus Tegalsari, selaku narasumber dalam penelitian skripsi saya, khususnya kepada Jemaat Katolik Dusun karangampel: Bapak. Siswoyo, Bapak Paryoto, Bapak Harwahyo, Bapak Endri, dan Ibu Septi.
12. Zanuba Arifah selaku sahabat hidup saya yang sudah memberikan dukungan kepada saya.
13. Teman-teman saya yang selalu mendukung dan memberikan masukan serta nasihat kepada saya, serta telah memberikan warna bagi hidup saya dengan penuh kenangan dan perjuangan.
14. Semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moral dan material yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan sangat mengharap adanya saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, khususnya yang dalam bidang Studi Agama-Agama.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Penulis,

Muhamad Nur Ma'ruf

NIM: 19105020028

ABSTRAK

Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup dalam iman Katolik. Jemaat Katolik Dusun Karangampel mengikuti perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus pada hari Sabtu sore. Makna yang mendalam menjadikan perayaan Ekaristi dapat mempengaruhi kehidupan beragama, termasuk kematangan beragama seseorang. Proses kematangan beragama dapat diamati dari kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, serta mempraktikkan ajaran luhur agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari dan bagaimana Jemaat Katolik Dusun Karangampel memahaminya. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui pengaruh perayaan Ekaristi pada kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan prosedur reduksi data, penyajian data, pengumpulan dan verifikasi data, serta keabsahan data untuk menguji kevalidan data yang diperoleh. Pendekatan penelitian menggunakan teori kematangan beragama William James. Terdapat empat kriteria kematangan beragama, yaitu sensibilitas atas eksistensi Tuhan, kesinambungan dan penyerahan diri kepada-Nya, lahir rasa bahagia dan kebebasan, serta perubahan emosi menuju cinta dan harmoni.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yaitu: Pertama, perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari dilaksanakan pada hari Sabtu sore sebab keterbatasan Pastor yang memimpin ibadah dan mereka menganggap hari Sabtu sore sudah termasuk hari Minggu yang merupakan hari Tuhan. Kedua, Jemaat Katolik Dusun Karangampel memandang Ekaristi sebagai peristiwa istimewa untuk mengenang perjamuan terakhir Yesus Kristus. Ekaristi diyakini sebagai pembuka pintu kasih dan rahmat pengampunan dari Tuhan. Jemaat Katolik Dusun Karangampel juga meyakini perayaan Ekaristi merupakan perjamuan surgawi yang bersifat dogmatis. Ketiga, Implikasi kematangan beragama ditunjukkan dengan (1) sensibilitas pada eksistensi Tuhan yang dirasakan Jemaat Katolik Dusun Karangampel saat dan sesudah mengikuti perayaan Ekaristi. Mereka merasa tenteram, nyaman, damai dan sejahtera. (2) Dengan selalu merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupannya, mereka memasrahkan segala sesuatu pada kehendak-Nya, sehingga terhindar dari kecemasan beban hidup. (3) Penyerahan diri kepada takdir Tuhan tersebut melahirkan rasa bahagia dengan cara selalu bersyukur dan merasa dekat dengan Tuhan, khususnya pada saat Ekaristi. (4) Penyerahan diri kepada Tuhan yang membahagiakan akan terbebas dari sikap emosi, kemudian melahirkan perasaan cinta kasih dan sikap keharmonisan. Jemaat Katolik Dusun Karangampel menjaga keharmonisan dan cinta kasih dengan berhubungan baik, saling toleransi, dan gotong royong terhadap tetangga yang notabene seorang muslim.

Kata Kunci: *Kematangan Beragama, perayaan Ekaristi, Katolik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II Gambaran Umum Gereja Santo Petrus Tegalsari dan Profil Jemaat Katolik Dusun Karangampel.....	22
A. Gereja Santo Petrus Tegalsari.....	22
1. Letak Geografis Gereja Santo Petrus Tegalsari	22
2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Gereja Santo Petrus Wilayah Tegalsari	23
3. Kegiatan-Kegiatan di Gereja Santo Petrus Tegalsari	25
B. Jemaat Katolik Dusun Karangampel	27
1. Ibadah Sembahyang Mingguan Lingkungan Matius Blok Karangampel.....	27
2. Profil Jemaat Katolik Dusun Karangampel	29
BAB III Perayaan Ekaristi Dalam Tradisi Gereja Katolik dan Praktik Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari	33

A. Perayaan Ekaristi dalam Agama Katolik.....	33
1. Pengertian Gereja Katolik.....	33
2. Sejarah Perayaan Ekaristi dalam Tradisi Gereja Katolik	36
B. Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari.....	42
1. Pelaksanaan Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari..	42
2. Makna Simbolis dalam Perayaan Ekaristi	44
3. Tata Cara Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Wilayah Tegalsari	49
BAB IV Perayaan Ekaristi Di Gereja Santo Petrus Tegalsari Dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.....	53
A. Pandangan Jemaat Katolik Dusun Karangampel Terhadap Perayaan Ekaristi	53
B. Pengaruh Perayaan Ekaristi Terhadap Kematangan Beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel	57
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memberikan sesuatu yang sama sekali tidak pernah dijumpai dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang lain. Perayaan terhadap kelahiran, penanda transisi menuju jenjang yang lebih dewasa, perkawinan, kehidupan berkeluarga, dan motivasi untuk memperoleh kehidupan yang baik setelah kematian adalah bukti atas eksistensi agama. Bersamaan dengan itu, agama mengambil bagian dalam setiap permasalahan tersulit yang dihadapi manusia.¹

Secara sederhana, agama didefinisikan sebagai suatu tata aturan yang mengatur hubungan antar sesama manusia dan manusia dengan Tuhan. Aturan-aturan agama tersebut mengikat setiap manusia yang memeluknya terhadap keterkaitan antara manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi. Agama selalu menyajikan berbagai dimensi intim di setiap dogma ajaran yang ada di dalamnya.²

Keterkaitan yang sangat erat antara agama dan manusia dapat dibuktikan dari sejarah agama dalam menaungi aspek-aspek paling pokok dalam kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri jika agama merupakan

¹ Michael Keene, *Agama-Agama Dunia*, terjm. F.A. Soeprapto, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 6.

² Ismail, *Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 12, 20.

eksistensi yang paling luhur dari aspek spiritualitas dan intelektualitas manusia.³ Aspek tersebut tidak bisa dipisahkan jika melihat bahwa manusia mengalami dua perkembangan dalam dirinya, yaitu jasmani dan rohani. Perkembangan jasmani dapat diukur melalui umur kronologis. Perkembangan jasmani yang telah mencapai titik puncaknya disebut kedewasaan. Sedangkan perkembangan rohani bisa diukur berdasar pada tingkat kemampuan (*abilitas*). Jika *abilitas* ini telah mencapai tingkatan tertentu dalam perkembangan rohani maka disebut dengan kematangan (*maturity*).⁴

Dalam segi rohani, manusia akan dipertemukan dengan dimensi Yang Maha Agung. Rudlof Otto menjelaskan jika, pada satu waktu dalam kehidupan manusia, mereka pernah merasakan “sesuatu” yang kuat dan luar biasa. Keadaan yang sama sekali berbeda dengan diri mereka; misterius, mengagumkan, dahsyat dan sangat indah. Peristiwa itulah yang kemudian disebut dengan pengalaman “Yang Suci” (*the holly*), yang tak lain merupakan satu perjumpaan dengan yang sakral, yaitu Tuhan.⁵

Pengalaman terhadap Zat Yang Maha Kuasa, jika dilihat dari kacamata Abraham Maslow melalui teorinya, bahwa seseorang akan sampai pada titik pengalaman puncak (*peak-experience*) ketika kebutuhan-

³ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terjm. G. Ari Nugrahata, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 37.

⁴ Alvista Fitri Ningsih, “Implikasi Tradisi Pattidana Terhadap Kematangan Beragama Umat Budha Thervada di Vihara Mendut”, Kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah, *Jurnal Religi*, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm. 181.

⁵ Daniel L. Pals, *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*, terjm. Inyia Ridwa Muzir, dkk., (Yogyakarta: IRCiSoD, 1995), hlm. 235.

kebutuhan atau salah satu dari kebutuhannya itu terpuaskan atau terpenuhi. Sehingga pada saat seseorang berada dalam pengalaman puncak tersebut, ia akan merasakan kehadiran dan ketersentuhan dengan Yang Maha Kuasa, yang sama sekali berbeda dari dirinya. Dalam kondisi demikian, muncul rasa kebutuhan terhadap agama.⁶

Kematangan beragama seseorang dapat dilihat dari kesadaran dan keyakinan yang kuat terhadap kebenaran agama yang dianutnya. Atas dasar keyakinan itu, seseorang merasa membutuhkan agama dalam kehidupannya⁷. Kematangan beragama dapat dilihat dari tingkah laku seseorang atas responsnya terhadap sesuatu. Kematangan beragama terbentuk melalui proses berupa pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya. Karena dari pengalaman-pengalaman tersebut akan membentuk karakter yang dapat menjadi prinsip kehidupan.⁸

Pengalaman-pengalaman religius yang dirasakan oleh manusia beragama kerap didapatkan dalam prosesi perayaan keagamaan di setiap agama. Begitu juga ditemukan dalam Agama Katolik. Secara singkat, Agama Katolik dapat didefinisikan sebagai agama yang penyebutannya disematkan pada Agama Kristen yang berpusat di Vatikan, Roma. Istilah Katolik berasal dari bahasa Yunani "*kathoikos*", berarti agama yang bersifat

⁶ M. Taufik, *Psikologi Agama*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 43.

⁷ M. Taufik, *Psikologi Agama*, hlm. 116.

⁸ Farida Fitri Nurlaili, "Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Dusun Gebang, Desa Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, hlm. 1.

universal untuk semua manusia. Konsekuensinya adalah, gereja harus menyebarkan ajaran-ajarannya ke seluruh dunia.⁹

Agama Katolik memiliki rutinitas ibadah melalui perayaan setiap minggunya. Perayaan demikian bisa ditemui dalam Ekaristi. Ekaristi berasal dari kata *eucharistia*, dinukil dari bahasa Yunani dan memiliki arti “puji syukur”, atau “memuji”, atau “mengucap syukur”. Secara historis, Ekaristi berasal dari perayaan doa dan berkat yang dilangsungkan dalam perjamuan makan Agama Yahudi.¹⁰ Ekaristi dapat dikatakan sebagai puncak hidup beriman, karena kegiatan Ekaristi ini terus menerus dirayakan oleh gereja.¹¹

Dalam tradisi Katolik, perayaan Ekaristi merupakan upacara keagamaan penting yang secara rutin dilaksanakan setiap hari Minggu, dan beberapa gereja bahkan melaksanakan setiap hari. Perayaan Ekaristi ini memuat pengalaman filosofis, intelektual, dan juga rasa serta tindakan manusia. Ekaristi merupakan perayaan yang sifatnya sakramental, dengan Kristus sebagai sakramen awal dan gereja menjadi sakramen dasar. Oleh karena itu, perayaan ini sangat ekspresif, komunikatif, dan juga kompleks. Misalnya dalam Ekaristi memuat berbagai macam bahasa dan ritual-ritual simbolis. Susunan dalam perayaan Ekaristi memiliki tata aturan yang tetap

⁹ Ismail, *Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.222.

¹⁰ Emanuel Martasudjita, *Ekaristi, Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm.28.

¹¹ Bernadus Teguh Raharjo, “Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, dalam perayaan Ekaristi”, *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 1, No. 1, September 2020.

dan berurutan, yaitu pembukaan, liturgi Sabda, liturgi Ekaristi, dan penutup.¹²

Gereja Santo Petrus yang merupakan gereja wilayah di Tegalsari, Candimulyo, Magelang juga melakukan perayaan Ekaristi rutin satu kali dalam sepekan. Uniknya, jika ibadah Ekaristi pada umumnya dilaksanakan pada hari Minggu, tapi di Gereja Santo Petrus ini dilakukan pada hari Sabtu. Ekaristi tersebut diikuti oleh ratusan Jemaat Katolik yang berasal dari seluruh penjuru Kecamatan Candimulyo. Perayaan ini biasanya berlangsung selama kurang lebih satu jam dan dipimpin oleh seorang Pastor dari Gereja Katolik Santo Yusup Pekerja Mertoyudan.

Dari sekian banyak jemaat yang hadir, terdapat jemaat yang berasal dari Dusun Karangampel. Para jemaat yang berasal dari Dusun Karangampel rutin dan antusias mengikuti perayaan Ekaristi setiap minggunya. Bagi mereka, ibadah Ekaristi merupakan satu panggilan Tuhan untuk mencapai puncak keimanan kepada Kristus. Selain mengikuti perayaan Ekaristi, Jemaat Katolik Dusun Karangampel juga sering melakukan ibadah di rumah secara bergiliran. Meskipun diketahui jika Dusun Karangampel memiliki kondisi sosiologis dengan penduduk beragama Islam sebagai mayoritas.

Rumah komunitas Katolik Dusun Karangampel terpisah satu sama lain, dan di sekitar tempat tinggal mereka dikelilingi dengan pemukiman

¹² Laksmi Kusuma Wardani, "Simbolisme Liturgi Ekaristi dalam Gereja Katolik: Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol", *Jurnal: Dimensi Interior*, vol. 4, No. 1, Juni 2006, hlm. 18-19.

warga muslim. Beberapa orang dari mereka ada yang bertempat tinggal berdekatan dengan masjid setempat. Jemaat Katolik di Dusun Karangampel memiliki hubungan interaksi sosial yang baik terhadap warga sekitar, terutama warga muslim. Bahkan jika terdapat acara keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitas muslim, mereka juga ikut berpartisipasi di dalamnya. Penelitian ini menjadi menarik, selain alasan-alasan tersebut juga karena masih sedikit penelitian lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu tentang pengaruh perayaan Ekaristi terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik. Oleh karenanya, beberapa keunikan yang telah diuraikan akan menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari ?
2. Bagaimana pandangan Jemaat Katolik Dusun Karangampel terhadap perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari ?
3. Bagaimana implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari.

2. Untuk mengetahui pandangan Jemaat Katolik Dusun Karangampel terhadap perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari.
3. Untuk mengetahui implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangsih bagi pengembangan keilmuan Studi Agama-Agama. Selain itu, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Studi Agama-Agama terutama dalam hal praktik perayaan Ekaristi dalam tradisi Gereja Katolik dan pandangan jemaat katolik terhadap perayaan Ekaristi tersebut. Sehingga dapat ditarik benang merah dalam hal keilmuan psikologi agama berkaitan dengan aspek peribadatan Agama Katolik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan pemahaman baru, kritis dan komprehensif kepada masyarakat luas terkait pengaruh perayaan Ekaristi terhadap kematangan beragama seseorang. Sehingga dapat berpengaruh untuk menjalin hubungan yang lebih terbuka dan toleran terhadap sesama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan dan referensi dalam penelitian sejenis di waktu mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai penguat penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan akan disebutkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian berjudul “Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darahnya, dalam perayaan Ekaristi”. Artikel jurnal ini ditulis oleh Bernadus Teguh Raharjo dan Firalen Vianney Ngantung pada tahun 2020. Didalamnya dipaparkan bahwa iman gereja yang ditafsirkan pada kehadiran Kristus melalui roti dan anggur sudah dikonsekrasi dalam kepercayaan gereja dan telah dijaga oleh Megasentrum gereja secara turun menurun untuk diwariskan. Iman gereja tersebut dirayakan dalam setiap perayaan Ekaristi. Namun, sering terjadi adanya jemaat yang tidak memahami dan menyadari secara benar akan kehadiran riil Kristus. Oleh karenanya, seharusnya orang beriman bisa memaknai kehadiran Kristus melalui perayaan Ekaristi dan diharapkan semakin menghayati partisipasinya dalam liturgi.¹³

Kemudian Skripsi yang ditulis oleh Hafidha Rahmawati pada tahun 2017 dengan judul “Kematangan Beragama (*Religious Maturity*) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orangtua Beda Agama”. Dalam tulisan ini

¹³ Bernadus Teguh Raharjo, Firalen Vianney Ngantung, “Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, dalam perayaan Ekaristi”, *Media; Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 1 No. 1, hlm. 65-83.

dijelaskan mengenai gambaran pada kematangan beragama orang tua beda agama dengan klasifikasi penggolongan waktu. Dimulai dari kematangan beragama pada masa kecil informan yang pada waktu itu mengalami peribadatan dua agama yang berbeda, kemudian pada fase berikutnya informan mengikuti kajian keislaman. Hingga masa dewasa ketika informan benar-benar yakin dengan agama yang dianutnya sehingga menjadi yakin dengan agama tersebut. Kiranya terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kematangan beragama seseorang yang memiliki orang tua beda agama. Pertama, faktor internal: kapasitas diri dan pengalaman; kedua, faktor eksternal: keluarga dan masyarakat. Kedua faktor tersebut mempengaruhi diri seseorang untuk senantiasa berpegang teguh pada agama dan menjalankan kegiatan yang positif.¹⁴

Berikutnya, skripsi yang ditulis oleh Rizky Agus Saputra pada tahun 2022 dengan judul “Kematangan Beragama Jemaat Gereja Keluarga Kudus Benteng Sinduharjo Ngaglik Sleman DI-Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam tulisan tersebut dijelaskan mengenai perkembangan beragama yang telah mencapai tingkat kematangan beragama oleh Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng di tengah pandemi Covid-19. Pada saat pandemi covid-19 berlangsung, pemerintah setempat mengeluarkan aturan baru dalam beribadah di gereja sebagai respons dari adanya pandemi Covid-19. Sementara peribadatan dilaksanakan secara *online* dan *offline*, yang

¹⁴ Hafidha Rahmawati, “Kematangan Beragama (Religious Maturity) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orangtua Beda Agama”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

justru malah menambah keimanan dan semangat para jemaat untuk memperdalam nilai-nilai agama. Kegiatan ibadah *hybrid* justru dapat meningkatkan kualitas spiritual dan kematangan beragama Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng. Dibuktikan dengan selalu merasakan kehadiran Tuhan dan selalu merasa memiliki hubungan dengan-Nya, serta selalu bersyukur dalam kehidupan yang dilingkupi dengan cinta kasih.¹⁵

Selanjutnya, terdapat juga skripsi berjudul “Implikasi Makna Kematian Yesus Bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa” yang ditulis oleh Oda Diego Dendy Saputra pada tahun 2018. Dalam skripsi tersebut penulis menjelaskan tentang makna kematian Yesus bagi Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa. Diperoleh kesimpulan bahwa Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa memaknai kematian Yesus sebagai bentuk kasih pencipta kepada manusia sekaligus juga untuk membantu manusia dalam berhubungan yang baik kepada Allah. Makna kematian Yesus tersebut berimplikasi terhadap kematangan beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa. Diantaranya dibuktikan dengan keyakinan bahwa kematian Yesus dan Alkitab dapat menjamin keselamatan, dapat merasakan sensibilitas akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁵ Rizky Agus Saputra, “Kematangan Beragama Jemaat Gereja Keluarga Kudus Benteng Sinduharjo Ngaglik Sleman DI-Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

¹⁶ Oda Diego Dendy Saputra, “Implikasi Makna Kematian Yesus Bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Tinjauan kepustakaan yang lain ditemukan tesis berjudul “Pengaruh perayaan Ekaristi Terhadap Pendidikan Calon Katekis Mahasiswa STKIP Widya Yuwana” pada tahun 2020. Artikel yang ditulis oleh Yulius Sutanggung ini menjelaskan mengenai pengaruh Ekaristi yang merupakan sakramen utama dalam gereja sebagai pusat dan puncak iman seseorang. Dalam pembahasan ini, perayaan Ekaristi menjadi salah satu kegiatan yang penting dalam proses pembinaan para calon katekis, terutama para mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Ditemukan hasil bahwa Ekaristi memang telah disadari menjadi sumber puncak hidup katekis. Sehingga Ekaristi membantu dalam mencapai kedewasaan batin dan kesembuhan rohani serta mampu memaknai kasih Allah dan mencintai sesama manusia.¹⁷

Dari berbagai referensi yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui jika belum ada pembahasan yang secara spesifik membahas mengenai implikasi perayaan Ekaristi terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik. Selain itu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan tinjauan literatur tersebut. Adapun poin-poin yang membedakan antara referensi tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek dan kajian penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih subjek penelitian yaitu peribadatan Ekaristi Jemaat Katolik Dusun Karangampel di Gereja Santo Petrus Tegalsari. Meski

¹⁷ Yulius Sutanggung, “Pengaruh perayaan Ekaristi Terhadap Pendidikan Calon Katekis Mahasiswa STKIP Widya”, Tesis diploma STKIP Widya Yuwana, 2020.

penelitian ini menggunakan tema kajian yang relatif sama dengan referensi pustaka tersebut, yaitu tentang kematangan beragama dan perayaan Ekaristi. Namun perbedaan mendasar pada aspek kajiannya adalah penelitian ini menekankan implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari, khususnya bagi Jemaat Katolik Dusun Karangampel. Penelitian ini akan digunakan teori kematangan beragama dari William James sebagai pisau analisis dalam menjelaskan masalah yang ada.

F. Kerangka Teori

Menurut Zakiah Darajat, psikologi agama mempelajari tentang pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang, juga berbagai faktor yang mempengaruhi keyakinan agama. Selain juga untuk menelaah kehidupan beragama dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan beragama pada diri seseorang, terutama dalam perilaku seseorang.¹⁸ Oleh karena itu, detail pembahasannya juga akan berfokus pada frekuensi kuantitas dan kualitas aspek keagamaan yang dipahami dan dipraktikkan oleh seseorang.¹⁹

Frekuensi kuantitas dan kualitas pemahaman serta sikap keagamaan seseorang akan menemui titik puncak yang dinamakan kematangan beragama. Kematangan beragama secara sederhana dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati dan juga mempraktikkan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 15.

¹⁹ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Perneramedia Group, 2014), hlm. 23.

sehari-hari. Pengamalan nilai-nilai luhur sepenuh hati tersebut tidak mungkin hadir jika tidak disertai atas keyakinan seseorang terhadap nilai kebaikan yang ada dalam agama yang dianutnya.²⁰

Salah satu tokoh psikologi agama dan juga dijuluki sebagai bapak psikologi agama adalah William James. Menurut William James, dorongan beragama pada manusia sering kali sama menariknya dengan dorongan-dorongan yang lain. Maka bukan suatu yang berlebihan jika mengatakan bahwa agama memiliki peran yang begitu penting dalam mempengaruhi perilaku manusia. Sementara itu, perkembangan dalam wilayah psikologi selalu memiliki makna positif, begitu pula yang terjadi dengan kematangan beragama. Karena kematangan beragama merupakan keadaan terbaik dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia beragama.²¹

Pada penelitian ini, akan digunakan teori kematangan beragama dari William James sebagai pisau analisis dalam menjelaskan detail-detail permasalahan yang dijumpai. Penelitian ini akan berfokus pada aspek psikologi agama dalam meneliti individu atau komunitas tertentu. Kriteria kematangan beragama dalam pandangan William James diklasifikasikan sebagai berikut:

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 15.

²¹ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", *Jurnal Religi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 5.

1. Sensibilitas terhadap eksistensi Tuhan (*sensible of the existnce of an Ideal Power*)

Seseorang yang matang dalam beragama hati dan pikirannya akan senantiasa merasakan terhadap adanya Tuhan. Perasaan terhadap eksistensi Tuhan akan membuat orang tersebut memiliki perilaku yang mendatangkan kedamaian, ketenangan batin dan terhindar dari berbagai keburukan hidup.²²

2. Kesenambungan dengan Tuhan dan Penyerahan diri kepada-Nya (*a sense of the continuity of the friendly power with one's own life and a surrender to its control*)

Kriteria kematangan yang kedua merupakan konsekuensi dari yang pertama, yakni jika seseorang telah merasakan eksistensi secara kontinu terhadap Tuhan, maka orang dengan kematangan beragama akan menyesuaikan hidupnya dengan kehendak Tuhan secara sadar dan tanpa paksaan. Ia meyakini bahwa Tuhan Maha Baik, maka ia akan terbebas dari bisikan-bisikan kejahatan ego baik secara intra maupun interpersonal. Sehingga orang yang matang beragama akan terhindar dari kecemasan batin.²³

²² Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion, An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1968), hlm. 248. Lihat juga Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama" *Jurnal Religi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 5.

²³ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion, An Introduction to Religious Experience and Behavior*, hlm. 248. Lihat juga Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", hlm. 5.

3. Penyerahan diri yang melahirkan rasa bahagia dan kebebasan yang membahagiakan (*self-surrender there comes a sense of immense elation and freedom*)

Menurut William James, sikap beragama dapat diidentikkan sebagai kepercayaan tentang ketertiban tak terlihat, yakni agama itu sendiri, dan keinginan untuk hidup selaras dengan ketertiban tersebut. Hubungan manusia dengan agama akan melahirkan efek kehidupan secara individual sehingga akan mengaktifkan dan menggerakkan energi dan karya spiritual. Orang dengan kematangan beragama juga akan memiliki gairah hidup, memberikan makna dan kemuliaan baru terhadap hal-hal yang pada umumnya dianggap biasa saja. Menurut William James orang yang beragama matang akan menjalani kehidupannya dengan rasa kebahagiaan.²⁴

4. Perubahan dari emosi menuju cinta dan harmoni (*a shifting of the emotional center toward loving and harmonious affections*)

Orang yang memiliki perasaan bahagia karena Tuhan akan menghindarkan dirinya dari emosi dan berubah menuju cinta. Cinta yang mendasari kehidupan impersonal orang yang beragama matang akan menjadikan perasaannya menjadi tenteram dan damai. Sehingga ia akan terbebas dari rasa benci, *prejudice*, permusuhan, dan barang tentu

²⁴ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion, An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1968), hlm. 249. Lihat juga Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", *Jurnal Religi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 5.

hanya rasa cinta dan harmoninya yang menjadi dasar dalam kehidupan sosialnya.²⁵

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, metode penelitian merupakan instrumen yang penting. Definisi sederhana yang dapat disematkan untuk metode penelitian yaitu suatu cara atau langkah- langkah dalam melakukan penelitian yang di dalamnya menjabarkan tentang serangkaian teknis, yaitu langkah-langkah yang dipedomani dalam melaksanakan penelitian.²⁶ Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang berdasarkan pada penjabaran deskriptif analisis. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian lapangan tentang implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan psikologis sebagai pisau analisis yang akan digunakan untuk membahas masalah

²⁵ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion, An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1968), hlm. 249. Lihat juga Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", *Jurnal Religi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 5.

²⁶ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Medan: CV. Manhaji, 2016), hlm. 10.

yang ada. Dalam *Cambridge Dictionary*, psikologi didefinisikan sebagai studi ilmiah dengan bahasan tentang cara bekerjanya pikiran manusia dan kemudian berpengaruh terhadap perilaku dan karakter seseorang.²⁷ Dalam penelitian ini tentu akan dibahas mengenai implikasi perayaan Ekaristi terhadap aspek perasaan, pikiran, dan kehendak bagi Jemaat Katolik Dusun Karangampel yang mengikuti perayaan Ekaristi tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang relevan dengan penelitian ini kepada pengurus Gereja Santo Petrus Tegalsari dan juga Jemaat Katolik Dusun Karangampel. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk menjawab implikasi perayaan Ekaristi dalam kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan cara meninjau secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Terutama objek yang memiliki relevansi dengan implikasi Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel. Perlu diketahui pula bahwa

²⁷ Kholida Qothrunnada, "Psikologi Adalah: Fungsi, Tujuan, dan Manfaatnya", DetikJabar.com, dalam <https://www.detik.com>, diakses pada Selasa, 28 Maret 2023.

observasi akan dilakukan jika data-data yang diperoleh masih kurang dan memerlukan informasi tambahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang berasal dari kejadian masa lalu yang diabadikan dalam berbagai macam bentuk, baik berupa gambar, video, audio, ataupun catatan-catatan yang dapat menunjang penelitian ini berkaitan dengan implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

4. Teknis Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat beberapa teknik pengolahan data dalam penelitian. Setidaknya terdapat tiga tahap teknik pengolahan data,²⁸ yakni:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data dapat diartikan sebagai suatu tahapan untuk melakukan pengelompokan, pemilihan, dan penyederhanaan data yang kemudian akan difokuskan pada penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ini berfungsi untuk memfokuskan pada data yang dipilih agar tidak terlalu *general*. Dalam penelitian ini, data hanya akan difokuskan pada inti tema yang akan dibahas yaitu

²⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm.16.

implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

b. Tahap Penyajian Data

Sebagai langkah lanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap penyajian data. Data yang telah terlebih dahulu direduksi kemudian akan ditampilkan menjadi rangkaian teks naratif beserta teori yang digunakan dengan penjabaran yang terstruktur. Dengan begitu, pada tahap ini akan terdapat kemungkinan penarikan kesimpulan untuk proses kelengkapan penulisan dalam penelitian ini berkaitan implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah melakukan dua tahapan diatas, yakni reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir dalam tahap ini yaitu menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah didapat pada tahap sebelumnya tentang implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu untuk menentukan kevalidan antara objek penelitian terhadap hasil yang akan didapatkan dalam penelitian.

Keabsahan data bisa didapatkan melalui metode triangulasi. Metode triangulasi bisa diperoleh dari luar data, yang bertujuan sebagai pembandingan atau pengecekan dari data tersebut.²⁹ Dengan metode ini, peneliti akan membedakan dan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, dan data hasil akhir penelitian dengan teori kematangan beragama dari William James guna mengetahui tingkat dari keabsahan data dalam penelitian ini tentang implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

H. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab dalam sistematika pembahasan penelitian ini, adapun lima bab yang dimaksud antara lain:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya akan dibahas tentang latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Setelah itu masuk pada bagian rumusan masalah, tujuan, dan manfaat atau kegunaan dari penelitian ini. Tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan akan menjadi rangkaian utuh yang juga akan dijelaskan pada bab ini.

Bab II akan dijelaskan mengenai gambaran umum Gereja Santo Petrus Tegalsari dan profil Jemaat Katolik Dusun Karangampel.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 179.

Bab III akan dijelaskan mengenai perayaan Ekaristi dalam tradisi Gereja Katolik dan praktik perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari.

Bab IV akan membahas mengenai pandangan Jemaat Katolik Dusun Karangampel terhadap perayaan Ekaristi dan implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel yang didasarkan pada analisis teori kematangan beragama dari William James.

Bab V adalah bagian penutup, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian tentang implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel. Serta akan diakhiri dengan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait implikasi perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus terhadap kematangan beragama Jemaat Katolik Dusun Karangampel, sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan dengan uraian sebagai berikut:

1. Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari yang diikuti oleh Jemaat Katolik Dusun Karangampel tidak dilaksanakan pada hari Minggu sebagai hari Tuhan, tetapi pada hari Sabtu Sore. Alasannya adalah karena keterbatasan Romo atau Pastor dari Gereja Paroki St. Yusup Pekerja Mertoyudan. Selain itu, Jemaat Katolik Dusun Karangampel meyakini jika hari Sabtu sore sudah termasuk hari Minggu yang berdasarkan penanggalan Jawa, oleh karena itu tetap diperbolehkan beribadah Ekaristi. Tata cara perayaan Ekaristi di Gereja Santo Petrus sama halnya dengan Gereja lain, yaitu berpedoman pada buku umat Tata Perayaan Ekaristi yang diterbitkan oleh Konferensi Waligereja Indonesia, dengan rangkaian utama, yaitu ritus pembuka, liturgi sabda, liturgi Ekaristi, serta ritus penutup, dan disimbolkan konsekrasi dengan hosti dan anggur sebagai tubuh dan darah Yesus.
2. Pandangan Jemaat Katolik Dusun Karangampel terhadap perayaan Ekaristi yang mereka lakukan secara rutin di Gereja Santo Petrus Tegalsari bahwa Ekaristi merupakan sebuah pesta korban yang

diperintahkan Yesus kepada para rasul. Sehingga Ekaristi mempunyai makna mendalam, karena melalui Ekaristi pintu kerahiman dan kasih Tuhan di buka. Perayaan Ekaristi bertujuan untuk selalu mengingatkan Tuhan Yesus dalam perjamuan surgawi.

3. Hasil analisis dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa dengan melakukan ibadah Ekaristi di Gereja Santo Petrus Tegalsari menjadikan Jemaat Katolik Dusun Karangampel (1) merasakan sensibilitas terhadap eksistensi Tuhan secara rohani, yaitu menjadikan merasa damai dan tenteram. (2) Kepekaan terhadap eksistensi Tuhan yang berkesinambungan membuat para jemaat tidak ada perasaan khawatir karena semua hal sudah diserahkan pada kehendak Tuhan. (3) Beban hidup yang telah melebur dengan selalu bersyukur dapat menumbuhkan rasa bahagia yang dapat dirasakan oleh kelima Jemaat Katolik Dusun Karangampel. (4) Perasaan bahagia yang didapatkan membuat emosi dapat terbebas dan berganti menjadi cinta kasih dan keharmonisan dalam kehidupan inter-personal atau sosialnya. Dicerminkan pada sikap Jemaat Katolik Dusun Karangampel yang mau menerima perbedaan, gotong-royong, dan bersosialisasi terhadap orang yang berbeda agama.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentu penulis menyadari masih banyak kekurangan baik berupa tata bahasa, analisis teori, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis

menerima kritik guna perbaikan selanjutnya. Berkaitan dengan penelitian ini juga, penulis ingin memberi saran, antara lain:

1. Saran bagi Jemaat Katolik Dusun Karangampel untuk selalu menebar cinta kasih terhadap sesama manusia, seperti ajaran dari Kristus. Supaya tercipta tata kehidupan sosial yang harmonis, dalam memahami dan menghargai perbedaan, serta menjaga sikap toleransi terhadap sesama.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis terkait kematangan beragama Jemaat Katolik diharapkan dapat menggunakan tolak ukur teori komparatif. Sehingga dapat lebih memperluas dan memperdalam pembahasan, khususnya yang berkaitan dengan nuansa dari Studi Agama-Agama itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, Verlladevanka. *Sejarah Natal, Hari Raya Umat Kristiani*, Dalam <https://www.kompas.com>. Diakses pada 17 Mei 2023.
- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an dan Terjemahan per Kata*. Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Clark, Walter Huston. *The Psychology of Religion, An Introduction to Religious Experience and Behavior*. New York: The Macmillian Company, 1968.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- El-Mawa, Mahrus, dkk. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta Pusat: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, 2014.
- Hamid, Abdul. Agama dan Kesehatan Mental Perspektif Psikologi Agama. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017.
- Hidayat, Ahmad Dirgahayu. Sangka Baik Kepada Allah: antara Kelemahan dan Kepongahan. Dalam <https://islam.nu.or.id/>. Diakses pada Minggu 18 Juni 2023.
- Hulu, Gizakiama. *Memaknai Hari Minggu Sebagai Hari Tuhan: Suatu Kajian atas Perintah Allah Ketiga*. STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga, 2019. Dalam <https://stpmandala.ac.id/>. Diakses pada 19 Mei 2023.
- Indonesia, Konferensi Waligereja, *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Indonesia, Konferensi Waligereja. *Buku Umat: Tata Perayaan Ekaristi*. Jakarta: Penerbit Obor, 2021.
- Islamiyah, Djami'atul. *Psikologi Agama*. Salatiga: STAIN salatiga Press, 2012.
- Ismail. *Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ismail, Roni. Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama. *Jurnal Religi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

- Manaf, Mujahid Abdul. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Martasudjita, Emanuel. *Ekaristi, Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Martasudjita, Emanuel. Hubungan Ekaristi dengan Hidup Sehari-hari dalam teologi sakramental Karl Rahner. *Diskursus*, Vol. 12, No. 1, Oktober 2013.
- Martasudjita, Emanuel. *Makna Ekaristi: Kehadiran Tuhan dalam Hidup Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ningsih, Alvista Fitri, Implikasi Tradisi Pattidana Terhadap Kematangan Beragama Umat Budha Theravada di Vihara Mendut, Kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Religi*, Vol. 13, No. 2, 2017.
- Nurlaili, Farida Fitri. *Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dusun Gebang, Desa Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- O'Collons, Gerald dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Pals, L. Daniel. *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 1995.
- Paroki Sunter Gereja Santo Lukas. *Perjamuan Terakhir Yesus dengan Para Muridnya*, 2021. Dalam <https://www.parokisantolukas.org>. Diakses pada 23 Mei 2023.
- Qothrunnada, Kholida. *Psikologi Agama: Fungsi, Tujuan, dan Manfaatnya*. Dalam <https://www.detik.com>. Diakses pada 28 Maret 2023.
- Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Raharjo, Bernadus Teguh dan Firalen Vianney Ngantung. Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya dalam perayaan Ekaristi. *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Rahmawati, Hafidha. *Kematangan Beragama (Religious Maturity) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orangtua Beda Agama*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Santo. *Perbedaan Paskah dan Kenaikan Isa Al Masih, Apa itu?*. Dalam <https://www.detik.com>. Diakses pada Selasa 16 Mei 2023.
- Saputra, Oda Diego Dandy. *Implikasi Makna Kematian Yesus Bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Saputra, Risky Agus. *Kematangan Beragama Jemaat Gereja Keluarga Kudus Benteng Sinduharjo Ngaglik Sleman DI-Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19*. Thesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, 2016.
- Susanto, Herry. Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner. *Jurnal FIDEI* , Vol. 2, No. 1, 2019.
- Sutanggung, Yulius. *Pengaruh perayaan Ekaristi Terhadap Pendidikan Calon Katekis Mahasiswa STKIP Widya*. Tesis diploma STKIP Widya Yuwana, 2020.
- Tanpa Penulis. *Gereja Katolik Roma*, dalam http://p2k.unkris.ac.id/id1/1-3065-2962/Gereja-Katolik_23109_p2k-unkris.html, Diakses pada Jumat, 7 April 2023.
- Taufik, M. *Psikologi Agama*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PERNADAMEDIA Group, 2014.
- Wardani, Laksmi Kusuma. Simbolisme Liturgi Ekaristi dalam Gereja Katolik. *Jurnal Dimensi Interior*, Vol. 4, No. 1, 2006.
- Wibawa, Widhia Arum. *Ini Beda paskah dan kenaikan Isa Almasih serta tanggal Peringatannya*. Dalam <https://news.detik.com>. Diakses pada Selasa 16 Mei 2023.